

**MENINGKATKAN LITERASI INVESTASI REKSA DANA TERHADAP GEN-Z DI
KOTA MAKASSAR MELALUI PROGRAM KOMPETISI VIDEO EDUKASI
DENGAN REWARD SUNTIKAN DEPOSIT AWAL**

Faisal Rahim Pelu.,SE.,M.Ak¹, M Insanul Kamil², Sri Damayanti³, Putri Wulandari⁴

¹Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo, KM.5. Makassar, 90231.

²Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo, KM.5. Makassar, 90231.

³Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo, KM.5. Makassar, 90231.

⁴Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo, KM.5. Makassar, 90231.

E-mail: insanulinul@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran akan pentingnya investasi di Indonesia khususnya pada GEN-Z di Kota Makassar terbilang masih sangat rendah. Berdasarkan survey literasi keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkat literasi keuangan Sulawesi Selatan Tahun 2019 hanya 32,46 %, dengan tingkat literasi terendah pada literasi pasar modal yakni sebesar 4,92% (OJK,2019), angka tersebut dibawah rata-rata nasional sebesar 38,03%. Terbatasnya modal, edukasi, dan rendahnya minat baca terkait pentingnya investasi menjadi penyebab utama minimnya literasi keuangan dan investasi di Indonesia yang berdampak pada jumlah investor (Ningrum, 2017), khususnya di Kota Makassar. GEN-Z sebagai kelas masyarakat yang mayoritas lahir di era digitalisasi jauh lebih menikmati edukasi berbasis visual yang disediakan pada konten *platform digital* daripada *platform* kontemporer, sehingga Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi bagaimana meningkatkan literasi investasi Reksa Dana pada GEN-Z melalui media kompetisi video edukasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif edukatif dengan analisis utama berfokus pada menjabarkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya literasi investasi Reksa Dana pada GEN-Z di Kota Makassar dan peluang meningkatkan literasi investasi Reksa Dana pada GEN-Z dengan memanfaatkan media visual melalui digital platform. Dalam penelitian ini, penulis berupaya meningkatkan literasi Investasi Reksa Dana dengan sampel kalangan GEN-Z Kota Makassar dengan cara menyediakan wadah berupa “Program Kompetisi Video Edukasi” terkait Investasi Reksa Dana dengan *reward* suntikan deposit awal, sebelum dilakukannya program kompetisi, penulis melaksanakan kegiatan *pre-test* untuk mengukur tingkat literasi investasi Reksa Dana dari sampel yang diteliti dan setelah dilakukannya program kompetisi penulis kembali melakukan *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan literasi sampel yang diteliti, penulis berharap program yang dilaksanakan dapat meningkatkan literasi inევstasi Reksa Dana pada kalangan GEN-Z.

Kata kunci : *deposit, investasi, literasi keuangan, reksa dana.*

1. Pendahuluan

United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 provinsi yang masuk dalam aktivitas literasi sedang, 24 provinsi masuk dalam literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori literasi sangat rendah. Sulsel sendiri duduk di kursi 11 dengan nilai indeks 38,82. Sementara itu untuk indeks dimensi budaya, di mana mencakup soal kebiasaan membaca, maka Sulsel juga berada di zona rendah dengan poin indeks 27,94.

Investasi merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*Capital Stock*). Semakin banyak orang berinvestasi semakin cepat pula laju pertumbuhan ekonomi nasional, namun untuk merealisasikan hal tersebut tidaklah mudah, terutama minat masyarakat Indonesia terhadap Investasi sangatlah rendah terkhususnya untuk GEN-Z Kota Makassar.

Berkurangnya minat membaca pada GEN-Z diakibatkan oleh mereka yang lebih memilih untuk bermain game yang ada di *gadget* mereka dibandingkan belajar atau membaca. Selain itu dimasa modern ini, menikmati hal-hal visual lebih diminati seperti acara televisi atau video di internet dianggap lebih menarik daripada membaca buku dan artikel-artikel. Kesadaran akan pentingnya investasi di Indonesia terkhususnya pada GEN-Z terbilang masih sangat rendah. Kurangnya modal serta edukasi terkait pentingnya investasi menjadi alasan rendahnya jumlah investor muda di Indonesia. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh instrumen edukasi yang kurang menarik dan mungkin berat untuk dipahami bagi kalangan generasi muda di usianya.

Perancangan Program Karya Tulis Ilmiah dengan judul di atas dalam rangka memecahkan permasalahan :

1. Bagaimana minat GEN-Z Kota Makassar dalam berinvestasi Reksa Dana?
2. Sampai dimana tingkat pengetahuan GEN-Z Kota Makassar mengenai pentingnya berinvestasi?
3. Bagaimana cara mengatasi kurangnya literasi GEN-Z Kota Makassar terhadap pentingnya berinvestasi?

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana GEN-Z Kota Makassar dalam berinvestasi Reksa Dana
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan GEN-Z Kota Makassar mengenai pentingnya berinvestasi
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kurangnya literasi GEN-Z Kota Makassar terhadap pentingnya berinvestasi

2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Literasi Keuangan

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan data survei yang dikeluarkan oleh OJK, didapatkan hasil bahwa 21,84% masyarakat termasuk bagian *Well Literate*, 75,69% termasuk *Sufficient Literate*, dan 2,06% tergolong *less literate*, dan 0,14% masuk ke bagian *not literate*.

Berdasarkan hasil survey tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia sudah dinilai cukup untuk bisa menggunakan fitur, risiko, hak, dan berbagai kewajiban yang ada terkait produk jasa keuangan. Tapi, seperempat masyarakat Indonesia masih belum mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dari jasa keuangan. Berdasarkan data tersebut juga bisa dipastikan bahwa masyarakat Indonesia masih memerlukan edukasi yang cukup terkait hal tersebut.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*;
- Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.2. Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak, dengan harapan pada waktu nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia investasi berarti penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Secara umum investasi dapat diartikan sebagai meluangkan atau memanfaatkan waktu, uang atau tenaga demi keuntungan/manfaat pada masa datang. Jadi, investasi merupakan membeli sesuatu yang diharapkan pada masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula.

Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Contohnya membangun rel kereta api atau pabrik. Investasi adalah suatu komponen dari PDB dengan rumus . Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi *non-residential* (seperti pabrik dan mesin) dan investasi *residential* (rumah baru).

Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga, dilihat dengan kaitannya. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, di mana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Walaupun jika suatu perusahaan lain memilih untuk menggunakan dananya sendiri untuk investasi, tingkat bunga menunjukkan suatu biaya kesempatan dari investasi dana tersebut daripada meminjamkan untuk mendapatkan bunga.

Investasi memiliki tujuan yang bermacam-macam sesuai dengan jenis investasinya. Misalnya, investasi dana pensiun bertujuan untuk mendapatkan sejumlah dana pada masa tua atau masa pensiun. Jika investasi dilakukan oleh individu maka tujuannya yaitu

mengakumulasi dana untuk membeli rumah atau tanah pada masa depan dan membiayai pendidikan anak pada masa yang akan datang.

Investasi individu juga bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang, mempertahankan pendapatan dari inflasi, serta meninggalkan warisan untuk keluarga. Investasi yang dilakukan oleh pihak asing di sebuah negara berkembang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Bagi negara berkembang, investasi asing akan bermanfaat untuk perluasan lapangan kerja, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan teknologi, serta mendorong berkembangnya industri.

2.3. Reksa Dana

Reksa Dana adalah wadah dan pola pengelolaan dana/modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar modal dengan cara membeli unit penyertaan Reksa Dana. Dana ini kemudian dikelola oleh Manajer Investasi untuk diinvestasikan ke dalam portofolio investasi, seperti saham, obligasi, pasar uang ataupun efek/sekuriti lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1, ayat (27): "Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi".

Dari kedua definisi di atas, terdapat empat unsur penting dalam pengertian reksa dana, yaitu:

1. Reksa Dana merupakan kumpulan dana dari pemilik (investor).
2. Diinvestasikan pada efek yang dikenal dengan instrumen investasi.
3. Reksa Dana tersebut dikelola oleh Manajer Investasi.
4. Reksa Dana tersebut merupakan instrumen jangka menengah dan panjang.

Pada Reksa Dana, manajemen investasi mengelola dana-dana yang ditempatkannya pada surat berharga dan merealisasikan keuntungan ataupun kerugian dan menerima dividen atau bunga yang dibukukannya ke dalam "Nilai Aktiva Bersih" (NAB) Reksa Dana tersebut.

Kekayaan Reksa Dana yang dikelola oleh Manajer Investasi tersebut wajib untuk disimpan pada Bank Kustodian yang tidak terafiliasi dengan Manajer Investasi, di mana bank kustodian inilah yang akan bertindak sebagai tempat penitipan kolektif dan administratur.

Karakteristik Reksa Dana

Berdasarkan karakteristiknya maka Reksa Dana dapat digolongkan sebagai berikut: Reksa Dana terbuka adalah Reksa Dana yang dapat dijual kembali kepada Perusahaan Manajemen Investasi yang menerbitkannya tanpa melalui mekanisme perdagangan di Bursa efek. Harga jualnya biasanya sama dengan Nilai Aktiva Bersihnya. Sebagian besar Reksa Dana yang ada saat ini adalah merupakan Reksa Dana terbuka.

Reksa Dana tertutup adalah Reksa Dana yang tidak dapat dijual kembali kepada perusahaan manajemen investasi yang menerbitkannya. Unit penyertaan Reksa Dana tertutup hanya dapat dijual kembali kepada investor lain melalui mekanisme perdagangan di Bursa Efek. Harga jualnya bisa diatas atau dibawah Nilai Aktiva Bersihnya.

2.4. Deposit

Deposito adalah uang yang disimpan dalam rekening. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu yang mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Deposito baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, atau 12 bulan. Bila deposito dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo, maka akan kena penalti sesuai dengan kebijakan bank yang bersangkutan.

Penalti adalah cara yang dilakukan pihak Bank untuk menghindari risiko jika para nasabahnya tidak sabaran untuk segera mencarikan dana yang diinvestasikan dalam bentuk deposito. Deposito juga dapat diperpanjang secara otomatis menggunakan sistem ARO (*Automatic Roll Over*). Deposito akan diperpanjang otomatis setelah jatuh tempo, sampai pemiliknya mencairkan depositonya.

3. Metode Penelitian

3.1. Pengumpulan Data dan Pengukuran

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan naratif edukatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan naratif menurut James Schreiber dan Kimberly Ansher-Self (2011) adalah studi tentang kehidupan individu seperti yang diceritakan melalui kisah-kisah pengalaman mereka, inti dari metode ini adalah kemampuan untuk memahami identitas dan pandangan

seseorang dengan mengacu pada cerita (narasi) yang dituturkan di dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu penulis menggunakan metode ini dibantu dengan data kuisisioner untuk mengetahui tentang tingkat eksplorasi terhadap literasi keuangan investasi.

Objek dari penelitian ini adalah GEN-Z yang berada di Kota Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui alat bantu kuisisioner yang berisi variabel-variabel yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui literature keuangan yang berisi data yang diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Dalam penelitian ini pengukuran variabel dengan menggunakan data dari kuisisioner yang telah disebarakan dengan daftar pertanyaan untuk mengukur tingkat literasi keuangan investasi Reksa Dana. Beberapa pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner tersebut adalah :

1. Menurut anda, apakah berinvestasi itu penting untuk masa depan?
2. Apakah anda tahu tentang investasi Reksa Dana?
3. Apakah anda tertarik untuk berinvestasi di Reksa Dana?
4. Apakah anda salah satu dari pengguna investasi Reksa Dana?
5. Investasi Reksa Dana jenis apa yang pernah anda gunakan?

3.2. Analisis Data dan hasil

Setelah melakukan penyebaran kuisisioner dengan beberapa pertanyaan yang merujuk pada permasalahan penelitian ini, penulis mendapatkan hasil dari 50 orang responden GEN-Z Kota Makassar yakni sebagai berikut:

Indikator	Ya	Tidak
Pemikiran GEN-Z Kota Makassar akan pentingnya invstasi untuk masa depan.	98,1%	0,9%
Tingkat pengetahuan GEN-Z Kota Makassar terkait literasi keuangan investasi Reksa Dana.	54,7%	45,3%
Tingkat minat GEN-Z Kota Makassar terhadap investasi Reksa Dana.	62,3%	37,7%
Jumlah rata-rata pengguna Reksa Dana pada objek GEN-Z Kota Makassar	13,2%	86,8%
Aplikasi Reksa Dana yang digunakan oleh GEN-Z Kota Makassar	17% (Pengguna aplikasi Bibit) 5,56% (Pengguna aplikasi Ajaib) 77,4% (Yang tidak menggunakan aplikasi Reksa Dana)	

Hasil analisis data:

Dari data yang diperoleh dari penyebaran serta pengisian kuisioner penulis menyimpulkan jika objek penelitian penulis yaitu GEN-Z Kota Makassar menganggap jika investasi merupakan hal yang penting untuk masa depan, tetapi karena kurangnya literasi keuangan tentang investasi Reksa Dana yaitu hanya 54,7% orang yang tahu tentang investasi Reksa Dana membuat kurangnya pengguna aplikasi Reksa Dana.

Jika hal ini berlanjut maka visi misi penulis untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional akan terhambat. Oleh karena itu penulis ingin melaksanakan program kompetisi video untuk meningkatkan literasi keuangan terkait investasi Reksa Dana guna mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian.

4.1. Diskusi

Berdasarkan diskusi serta hasil kuisioner yang penulis sebar, tingkat kesadaran akan pentingnya investasi untuk masa depan di kalangan GEN-Z tergolong sangat tinggi. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan tingkat pengguna Reksa Dana yang sangat rendah yakni hanya 22,56%. Hal ini menunjukkan bahwa Untuk mencapai visi misi Peneliti yakni mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional, peneliti ingin mewujudkan hal tersebut melalui peningkatan literasi keuangan investasi Reksa Dana dengan cara mengadakan Program Kompetisi Video Edukasi.

4.2. Implikasi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan kuisioner yang kami sebar dan telah di isi oleh responden terhadap pertanyaan “apakah GEN-Z Kota Makassar mengetahui investasi Reksa Dana ?” kami mendapatkan data bahwa GEN-Z memiliki pengetahuan terkait Reksa Dana 54,7% sehingga akan mendukung program yang akan kami lakukan yaitu mengadakan (Program Kompetisi Video Edukasi) dengan Reward suntikan Deposit Awal, sehingga program yang kami tawarkan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program tersebut panitia kegiatan program melakukan *post-test* sebelum melakukan kompetisi untuk mengukur tingkat literasi keuangan investasi peserta, serta melakukan *pre-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan literasi keuangan peserta setelah mengikuti Kompetisi Video Edukasi tersebut.

4.3. Kesimpulan

Berdasarkan Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan naratif edukatif yang telah diuraikan di atas mengenai Program Kompetisi Video Edukasi dengan objek GEN-Z di Kota Makassar, maka dapat disimpulkan untuk bagaimana cara mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Agar tingkat investasi di Indonesia khususnya Kota Makassar semakin berkembang.

4.4. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami, dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk lebih di perhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya.

- Keterbatasan yang pertama adalah Pandemi Covid-19, karena adanya pandemi pada saat penelitian yang di lakukan, sehingga hal tersebut membuat penelitian ini menjadi kurang efektif dalam melakukan penelitian.
- Dalam pengambilan data, terkait dengan responden melalui pengambilan kuisisioner terkadang tidak menunjukkan transparansi dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuisisioner, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, perbedaan pendapat, pandangan, pemahaman serta pengetahuan terkait dengan Reksa Dana.

6. Daftar Pustaka

Cana Paranita, (2015). *Analisis Investasi Dalam Reksa Dana Saham (Equity Funds)*, from Wikipedia : https://id.wikipedia.org/wiki/Reksa_dana.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2020). *Arti kata investasi* Wikipedia : <https://id.wikipedia.org/wiki/Investasi>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2020). *Arti kata deposito* Wikipedia : <https://id.wikipedia.org/wiki/Deposito>.

Redaksi OCBC NISP, (2021), *Literasi keuangan : Pengertian, tingkatan, dan pentingnya* OCBC NISP : <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/15/literasi-keuangan>.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2019), *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021* Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>.